



## **PENDIDIKAN ANDRAGOGI DALAM MEMBENTUK ANAK SUPUTRA MELALUI AJARAN TRI KAYA PARISUDHA**

**Oleh**

**Ni Kadek Ayu Pradnyanita, S.Pd**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

e-mail: [dekayu301@gmail.com](mailto:dekayu301@gmail.com)

Diterima: 19 Maret 2022, Direvisi: 07 September 2022, Diterbitkan: 31 Oktober 2022

### **Abstract**

*Education has a very large role in the development and improvement of the quality of self and behavior of community and state life. Through the process of education the child will be able to develop all the potential that exists in him, both in the realm of knowledge, attitudes, behavior and skills. One sign that a person has learned is a change in behavior in him, changes in behavior that are knowledgeable (cognitive), skills (psychomotor) and related to values and attitudes (affective). Guidance from adults as an educator is indispensable by a child in shaping personality, emotional, attitude, behavior, and skill development in this case is often called andragogy education. Andragogy education is a way of shaping humans in shaping one's personality, or adult guidance in providing education to children to acquire a good personality. In Hinduism, forming a good personality has guidelines that must be owned by every child, namely the teachings of tri kaya Parisudha. Andragogy education is used in educational units both informal education and formal education, of course in this case through andragogical education combined with the concept of Tri Kaya Parisudha teachings will have an influence on children's behavior.*

**Keywords: Andragogy education, Tri Kaya Parisudha**

### **Abstrak**

*Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan dan peningkatan kualitas diri dan perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Melalui proses pendidikan anak akan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, perilaku maupun keterampilan. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan yang berkaitan dengan nilai dan sikap (afektif). Bimbingan dari orang dewasa sebagai pendidik sangat diperlukan oleh seorang anak dalam membentuk kepribadian, emosi, sikap, perilaku, dan pengembangan keterampilan dalam hal ini sering disebut pendidikan andragogi. Pendidikan andragogi adalah suatu cara membentuk manusia dalam membentuk kepribadian seseorang, atau bimbingan orang dewasa dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak untuk memperoleh kepribadian yang baik. Dalam agama Hindu, membentuk kepribadian yang baik memiliki pedoman yang harus dimiliki oleh setiap anak, yaitu ajaran Tri Kaya Parisudha. Pendidikan andragogi digunakan pada satuan pendidikan baik pendidikan informal maupun pendidikan formal, tentunya dalam hal ini melalui pendidikan andragogi yang dipadukan*

dengan konsep ajaran Tri Kaya Parisudha akan memberikan pengaruh terhadap perilaku anak.

**Kata kunci:** Pendidikan andragogi, Tri Kaya Parisudha

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas diri dan perilaku hidup bermasyarakat serta bernegara, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah perbuatan manusiawi, tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan (Hasbullah, 2017 : 4). Anak tidak hanya dididik untuk mampu memahami ilmu pengetahuan saja, tetapi anak juga diberikan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan, seperti nilai religius, emosional, sikap, perilaku, sosial serta pengembangan keterampilannya. Melalui proses pendidikan anak akan dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*) (Sadiman, dkk, 2012 : 2). Bimbingan dari orang dewasa sebagai pendidik sangat diperlukan oleh seorang anak dalam membentuk kepribadian, emosional, sikap, perilaku, serta pengembangan keterampilannya. Terdapat tiga lingkungan utama dalam proses pendidikan bagi seorang anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagai pendidik baik orang tua di lingkungan informal, guru di lingkungan formal dan masyarakat di lingkungan nonformal memiliki peran yang besar dalam membentuk anak yang memiliki kepribadian, emosional, sikap dan perilaku yang baik, dalam ajaran agama Hindu anak yang demikian disebut dengan anak yang suputra, anak suputra adalah anak yang baik dan mulia (Subagiasta, 2007:35). Agama Hindu memiliki berbagai konsep ajaran yang mengandung berbagai ajaran-ajaran *susila* dan kebaikan yang dapat dipergunakan sebagai konsep dalam mendidik anak guna membentuk anak menjadi anak yang suputra, salah satu konsep ajaran agama Hindu yang dapat digunakan sebagai konsep pendidikan untuk membentuk anak yang suputra salah satunya adalah *Tri Kaya Parisudha*.

*Tri Kaya Parisudha* adalah salah satu konsep ajaran *susila* dalam agama Hindu yang mengandung ajaran yang sangat baik dalam membentuk anak yang *suputra*. *Tri Kaya Parisudha* berasal dari bahasa Sansekerta yaitu dari kata “*Tri*” yang berarti tiga, “*kaya*” yang berarti perilaku dan “*Parisudha*” berarti baik, bersih, suci dan disucikan, dengan demikian *Tri Kaya Parisudha* berarti tiga perilaku manusia dalam bentuk pikiran, perkataan dan perbuatan yang harus disucikan (Mudera dalam Suhardana, 2007:21). Konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* ini dapat dipergunakan oleh pendidik untuk mendidik anak dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha* ini anak senantiasa akan dibimbing dan diarahkan untuk setiap saat dapat berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar, sehingga jika konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* ini dapat diterapkan dengan baik oleh pendidik maka akan memiliki pengaruh yang sangat baik bagi anak.

## II. METODE

Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif, jenis data yaitu data kualitatif dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik penentuan informan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan secara studi

kepuustakaan, wawancara, observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Peran Ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam Membentuk Perilaku Anak Suputra

Etika dalam ajaran agama Hindu pada dasarnya mengajarkan tingkah laku yang baik dan mulia. Dasar dari pedoman tingkah laku yang baik itu adalah ajaran dari *Tri Kaya Parisudha*, sehingga dengan adanya kerangka dasar tersebut diharapkan seluruh umat Hindu yang ada di Bali dapat menjalani, serta mampu mengimplementasikan hal-hal dari perbuatan baik itu dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi anak yang suputra. Dalam Nitisastra Sloka 3.18, disebutkan:

*Laalayet panca varsani, dasa varsani taadyet, praapte to sodase varse, putram mitravadaacaret.*

Artinya:

"Asuhlah anak dengan memanjakannya sampai berumur lima tahun, berikanlah hukuman (pendidikan disiplin) selama sepuluh tahun berikutnya. Kalau ia sudah dewasa (sejak remaja) didiklah dia sebagai teman."

Dari pernyataan di atas seorang ibu harus mampu untuk memberikan kasih sayang hingga Si Anak berusia lima tahun. Bahkan di tengah kesibukan seperti ibu dan ayah yang bekerja. Jika Si Anak tidak dimanjakan dengan porsi yang tepat, anak akan menjadi terasingkan dengan lingkungannya, dan kelak ia akan tumbuh menjadi orang yang sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai langkah pengasuhan anak suputra, Si Anak juga perlu diberikan bentuk disiplin dari orang tuanya. Hal ini agar kelak ia tidak menjadi anak yang melawan, menjadi anak yang patuh dan melakukan kebaikan. Peranan *Tri Kaya Parisudha* sebagai landasan pembentukan karakter dalam menunjang perilaku siswa suputra yang mana *Tri Kaya Parisudha* termasuk salah satu nilai yang juga merupakan tata susila Hindu, *Tri Kaya Parisudha* merupakan sumber acuannya. *Tri Kaya Parisudha* merupakan bagian yang cukup penting dalam implementasi seluruh kehidupan bermasyarakat, agar tercapai keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat untuk keberhasilan proses pendidikan penanaman konsep pembentukan karakter, diperlukan sistem kedisiplinan yang tinggi. Dengan ketidakdisiplinan, apapun yang dikerjakan maka keberhasilannya akan meragukan. Apabila, *Tri Kaya Parisudha* telah betul-betul melandasi pembentukan karakter, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari adalah akan menghasilkan individu yang suka *beryajna*, suka menolong, dan tidak kikir (Singer, 2015:103-104).

##### 3.1.1 *Manacika* (Berpikir yang Baik)

*Manas* atau *manah* itu berarti pikiran. *Manacika* dapat diartikan sebagai segala perilaku yang berhubungan dengan pikiran. Sehingga maksud dari *manacika parisudha* sebagai berpikir yang baik dan benar benar (Suhardana, 2007: 30). Dalam hal ini yang paling pokok adalah pikiran, sebab pikiranlah yang dapat menimbulkan suatu perkataan maupun perbuatan.

##### 3.1.2 *Wacika* (Berkata yang Baik)

Berkata-kata atau berbicara itu amatlah penting, artinya bagi kita sendiri maupun bagi orang yang mendengarnya. Karena itu sebelum berkata atau berbicara pikirkanlah dulu baik-baik agar mendapatkan sebab dan akibat yang baik.

Dalam kitab Nitisastra V.3 dijelaskan sebagai berikut:

*Wacika nimittante manemu laksmi*

*Wacika nimittante manemu duhkha*  
*Wacika nimittante pati kapangguh*  
*Wacika nimittante manemu mitra*

Artinya:

Karena perkataan anda mendapat kebahagiaan  
Karena perkataan anda menemui kesulitan  
Karena perkataan anda menemui ajal  
Karena perkataan anda memperoleh sahabat.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang dapat memperoleh kebaikan maupun keburukan. Kita bisa bahagia, bisa mendapat kesulitan, bisa mendapatkan teman, bahkan kita semua bisa mendapatkan ajal, jika tidak berhati-hati dalam berkata.

### 3.1.3 Kayika (Berbuat yang Baik)

*Kayika* atau *kaya* artinya yang berkenaan dengan badan, perbuatan atau wujud atau perilaku yang berkaitan dengan badan. Sebab anggota badan kitalah yang mampu menunjukkan perbuatan kita. Setiap perbuatan baik atau tidak baik akan dapat menimbulkan yang namanya karma. Perbuatan yang baik akan menimbulkan karma yang baik, sebaliknya perbuatan yang tidak baik akan menimbulkan karma yang tidak baik. Oleh sebab itu suatu karma akan kita rasakan phala (hasilnya) dari perbuatan kita.

## 3.2 Implikasi Pendidikan Andragogi dalam Membentuk Perilaku Anak Suputra Melalui Ajaran *Tri Kaya Parisudha*

Dalam ajaran Hindu membentuk kepribadian yang baik memiliki pedoman yang harus dimiliki oleh setiap anak yaitu ajaran *Tri Kaya Parisudha*. pendidikan Andragogi digunakan dalam satuan pendidikan baik itu pendidikan informal maupun pendidikan formal. Tentunya melalui pendidikan andragogi akan memiliki pengaruh terhadap perilaku anak melalui ajaran *Tri Kaya Parisudha*, pengaruh tersebut dapat dilihat dalam pendidikan yang dirasakan oleh anak-anak antara lain:

### 3.2.1 Pendidikan Informal

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bagian keenam Pendidikan Informal Pasal 27 ayat (1) yang berbunyi “kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar” (Darman, 2008: 14). Sehingga dengan adanya pembelajaran mengenai pendidikan informal yaitu keluarga, tentunya akan memberikan bimbingan andragogi atau pendidikan melalui bimbingan orang dewasa kepada anak-anak agar menciptakan anak-anak yang suputra yang selalu menanamkan ajaran dasar melalui konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Penanaman pendidikan *Tri Kaya Parisudha* di tingkat keluarga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membiasakan sejak kecil anak-anak untuk berdoa dan melaksanakan *Tri Sandhya* secara teratur. Sikap yang demikian akan melatih anak untuk berpikir secara bijaksana. Kitab Rgveda VIII 69.8 menyatakan: “Sembah-sembahlah Dia (Tuhan Yang Maha Esa) dengan sepenuh hati wahai para pecinta pengetahuan, sembahlah dia. Beritahu anak-anakmu” (Titib, 2003:105). Sehingga dengan ada penerapan ini akan memberikan pengaruh kebiasaan yang baik dalam perbuatan agar menghasilkan anak-anak yang suputra.
- 2) Senantiasa mengajarkan anak untuk berkata-kata dengan baik, dan sopan, serta hormat kepada orang yang lebih tua. Sikap yang demikian akan memberi pengaruh dalam melatih anak untuk berkata dengan tutur kata yang baik.
- 3) Menanamkan sikap disiplin pada anak. Orang tua hendaknya tidak terlalu *permissive* (longgar) pada anak, yang menyebabkan anak menjadi ketergantungan. Kitab Canakya

Niti Darpana II.12 menyatakan bahwa: Terlalu banyak kelonggaran akan mengakibatkan banyak kesalahan, sedangkan ketegasan (disiplin) akan membentuk watak yang baik, karena itu bersikaplah tegas kepada anak atau para siswa, jangan memberi kelonggaran (Titib, 2003:40). Memberikan pengaruh sikap disiplin dengan menjadi orang tua yang tegas pada anak-anaknya.

Dengan penerapan disiplin yang baik akan membiasakan anak untuk berbuat yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga nantinya kebiasaan tersebut akan menjadi landasan anak suputra dalam berbuat baik di manapun anak tersebut berada.

### 3.2.2 Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Menurut Faisal (Suprijanto, 2009: 6) berpendapat bahwa “pendidikan formal adalah pendidikan sistem persekolahan”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan formal adalah pendidikan berjenjang melalui sistem persekolahan mulai dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Melalui sekolah mendapatkan peran pendidikan andragogi atau bimbingan orang dewasa seperti peran Guru maupun kepala sekolah dalam membentuk anak-anak yang suputra yang berlandaskan atas dasar konsep dari ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Dakir (2004:27-28), menyatakan bahwa terdapat sembilan aspek yang menjadi prioritas utama pembelajaran di sekolah yakni:

- 1) Ketaqwaan. Manusia berasal dari Tuhan, perlu bertaqwa pada pencipta-Nya, tetapi yang ditekankan dalam hal ini adalah jangan sampai bersifat fanatik dan dogmatis.
- 2) Kecerdasan. Aspek pribadi dari cipta yang berpusat di otak perlu dikembangkan, tetapi jangan sampai bersifat rasionalistis.
- 3) Kesusilaan. Aspek pribadi dari karsa yang bersifat di hati, perlu dibina, tetapi jangan bersifat emosionalistis.
- 4) Kejujuran. Aspek pribadi dari karsa yang menyebabkan kita berkemampuan untuk berbuat, perlu bimbingan yang positif, tetapi jangan sampai bersifat voluntaristis.
- 5) Kekreatifan. Karya yang harmonis dari ketiga aspek cipta, rasa, dan karsa akan menghasilkan sesuatu yang baru, perlu dilatih dan dibina sesuai dengan bakat dan minat anak, tetapi jangan sampai bersifat sombong.
- 6) Kesehatan. Aspek yang sangat dibutuhkan oleh raga, perlu dilatih dan dibiasakan hidup sehat, tetapi jangan sampai bersifat animalistis.
- 7) Keterampilan. Karya dari raga, terutama dalam latihan otot perlu dilatih agar para siswa dapat prigel dan dapat hidup mandiri, tetapi jangan bersifat kurang pertimbangan akal.
- 8) Kemasyarakatan. Manusia tidak pernah hidup sendiri, pasti butuh pertolongan orang lain, hidup bermasyarakat perlu dibina, tetapi jangan sampai bersifat altruistis.
- 9) Kemandirian Manusia sebagai makhluk individu mempunyai sifat individual, berbeda antara satu dengan yang lain, perlu dibina terutama dalam bakat dan minatnya hendaknya dijaga jangan sampai menjadi manusia egois.

Penanaman pendidikan *Tri Kaya Parisudha* di lingkungan sekolah sesungguhnya telah terintegrasi dalam kurikulum mata pelajaran di sekolah. Pengaruh seorang guru tidak hanya dituntut mengembangkan kecerdasan, namun juga menanamkan karakter dan pembentukan sikap dan akhlak yang baik, sehingga dalam memberikan penilaian tidak hanya melihat aspek kecerdasan intelektual semata, namun yang terpenting adalah melihat aspek kepribadian yang diukur dari segi cara berpikir, cara berkata, maupun tingkah lakunya di sekolah.

#### IV. KESIMPULAN

Pendidikan andragogi adalah cara membentuk manusia dalam membentuk kepribadian seseorang, atau bimbingan orang dewasa dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak untuk memperoleh kepribadian yang baik. Dalam ajaran Hindu membentuk kepribadian yang baik memiliki pedoman yang harus dimiliki oleh setiap anak yaitu ajaran *Tri Kaya Parisudha*. *Tri Kaya Parisudha* adalah salah satu konsep ajaran *susila* dalam agama Hindu, *Tri Kaya Parisudha* berarti tiga perilaku manusia dalam bentuk pikiran, perkataan dan perbuatan yang harus disucikan. *Tri Kaya Parisudha* merupakan bagian yang sangat penting dalam implementasi seluruh kehidupan bermasyarakat, agar tercapai keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Andragogi digunakan dalam satuan pendidikan baik itu pendidikan informal maupun pendidikan formal, tentunya dalam hal ini melalui pendidikan andragogi yang dipadukan dengan konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* akan memiliki pengaruh terhadap perilaku anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Kurnia, Alaika M, 2020. *Psikologi Pendidikan Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darman, Flavianus. 2008. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta Selatan: Trans Media Pustaka.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartomo, H dan Arnicun Aziz. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Intima, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S. 1987. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sadiman, Arief S, Dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Singer, I Wayan. 2015. *Pendidikan Karakter berlandaskan Tri Kaya Parisudha*. Denpasar :Pustaka Manik Geni
- Subagiasta, I Ketut. 2007. *Etika Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Suhardana, K.M. 2007. *Tri Kaya Parisudha Bahan Kajian Untuk Berpikir Baik Berkata Baik dan Berbuat Baik*. Surabaya: Paramita.
- Suprijanto, 2009. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Titib, I Made. 1996. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya : Paramita.
- Titib, I Made, 2003. *Menumbuhkembangkan Pendidikan Budi Pekerti pada Anak*. Jakarta: Ganeca Exact